



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG

Septi Erlinda

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: septierlinda@gmail.com

Abstrak

Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam analisa dilakukan langkah-langkah reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan. Adapun menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil penelitian tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Palembang menunjukkan tingkat perubahan yang cukup baik dan signifikan, terlihat dari peserta didik selalu mengikuti bimbingan konseling serta pembinaan akhlak yang menggunakan metode pemahaman, nasehat, motivasi, anjuran dan pembiasaan. Sehingga perlahan-lahan dapat merubah sifat dan kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci : Bimbingan Konseling, Akhlak

Abstract

Counseling which is one of the Guidance techniques is often said to be the core of the whole service and Guidance. Methods of data collection is done by using the method of observation, interviews and documentation. In the analysis, steps are taken to reduce data, present data and draw conclusions. As for analyzing with inductive thinking. Based on the data obtained, the results of research on the implementation of counseling guidance in moral development of students at SMP Muhammadiyah 4 Palembang showed a fairly good and significant level of change, seen from students always following counseling guidance and moral development using the method of understanding, advice, motivation, advice and habituation. So that it can slowly change the nature and habits of students for the better.

Keynote: Counseling Guidance, Moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan (Mustafida, Andi Warisno, An An Andari, 2022). Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hirarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu komponen tersebut adalah pendidik sebagai tenaga pendidik. Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia,

maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan islam tentang manusia sebagai makhluk yang diproses kearah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan islam secara operasional, adalah Suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan menenuhi tujuan kehidupannya secara lebih efektif dan efisien (Y. E. Ningsih & Rohman, 2018).

Pendidikan islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap (Saihu, 2019). Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kea rah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan (Munandar, 2020).

Berdasarkan pengertian tentang Bimbingan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa” Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh pendidik pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan Konseling sendiri adalah terjemahan dari “Counseling” yaitu merupakan bagian dari Bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Rahman Natawijaya mendefinisikan bahwa Konseling merupakan suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari Bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai Bimbingan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (Konselor) berusaha membantu yang lain (Klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (Maisalfa, Basyir, & Zuliani, 2016).

Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang akan diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya. Dalam hal ini peran yang harus dilakukan pendidik sebagai berikut: Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada seseorang dengan menyampaikan berita atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik, pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, dan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Dalam membantu pembentukan sikap dan perilaku positif peserta didik, pendidik pembimbing dapat memberikan layanan informasi mengenai penyebab munculnya agresif

dan sangsi yang diperoleh apabila melakukan tindakan agresif (T. Ningsih, 2019).

Layanan ini dapat diberikan secara kelompok dan individual. Layanan Konseling Perorangan adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan pendidik pembimbing dalam rangka pembasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami peserta didik. Melalui layanan ini pendidik pembimbing dapat membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari menyangkut tindakan agresif seperti masalah peserta didik yang berkaitan dengan akhlak.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya (T. Ningsih, 2019). Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta reflex (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021).

Berdasarkan hasil pra survey di atas menunjukkan pengembangan akhlak peserta didik di SMPIT Khazanah Kebajikan Palembang masih rendah atau kurang baik. Berdasarkan buku kasus, untuk peserta didik yang sering membolos, bertengkar, mencuri, dan memalak, belum ada hukuman khusus sehingga peserta didik tidak merasa jera dan akan lebih sering mengulanginya. Dan dalam keluarga masih terdapat pembinaan akhlak yang kurang maksimal. Karena sebagian ada yang beranggapan bahwa setelah anak disekolahkan, tanggung jawabnya untuk mendidik anak dalam keluarga sudah lepas.

Suatu realita yang ada di lapangan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi kenyataannya akhlak peserta didik masih negative dilihat dari buku kasus milik SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Sarlito Sarwono pria cenderung menampilkan agresif instrumental sedangkan wanita menampilkan agresif emosional dalam wujud mencaci, menghina, berkata kasar dan sebagainya. Pria lebih suka bertindak langsung dengan kekerasan tanpa harus berfikir panjang untuk apa yang akan terjadi, ketika sudah merasa tertekan atau tersakiti pria langsung menyerang

lawannya tanpa harus berfikir panjang. Yang terpenting adalah bagaimana rasa sakitnya bisa terlepas pada lawannya. Apalagi pria yang mempunyai sifat tempramen yang tinggi. Sedangkan wanita berbeda dengan pria yang tindakan kekerasannya lebih cenderung dilakukan dengan cacian, menghina dan sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam analisa dilakukan langkah-langkah reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan. Adapun menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berdasarkan data yang diperoleh,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakekatnya implementasi bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membina akhlak peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau peraturan madrasah yang ada. Sehingga peserta didik merasa lebih punya sopan santun dan tata krama dalam berteman dengan sesama dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka, seperti kakak kelas, guru, staff dan pegawai madrasah. Program pembinaan di SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Akhlak

Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam setiap minggunya. Tujuan kegiatan ini adalah berupaya untuk merubah akhlak-akhlak peserta didik yang semakin rusak dan tidak bermoral serta menggali potensi afektif peserta didik. Bentuk pengajaran akhlak yang diajarkan adalah penerapan menghormati dan menghargai orang yang lebih dewasa. Tetapi pada kenyataannya, sikap dan perilaku peserta didik masih tetap seperti semula, yang gemar membolos juga masih sering melakukan hal itu pada mata pelajaran tertentu. Yang memalak juga masih tetap melakukan hal yang sama. Hanya berdampak pada sebagian kecil peserta didik yang kebanyakan dari mereka suka ramai dan teriak-teriak saat ada guru, sekarang lebih diam dan sopan santun.

b. Implementasi Bimbingan Konseling.

Pada hakikatnya bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat

ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Untuk itu pada tanggal 21 September 2022 disini peneliti sebagai konselor yang akan mengenal lebih jauh lagi peserta didik dengan tujuan merubah sikap mereka dan menggali potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

Dari hasil data yang peneliti peroleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, maka dapat penulis analisis data-data di atas bahwa: Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Palembang berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor.

Hasil dari bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Didapatkan 9 dari peserta didik yang melakukan pelanggaran membolos, 7 peserta didik tidak membolos lagi. Ini berarti 78% peserta didik yang membolos sudah memperbaiki akhlaknya. Kemudian dari 5 peserta didik yang melakukan pelanggaran alpa, 4 diantaranya tidak melakukan pemalakan dan pencurian kembali. Hal ini membuktikan 80% peserta didik sudah memperbaiki akhlaknya. Sedangkan dari 7 peserta didik yang sering bertengkar, semuanya sudah berdamai dan berinteraksi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa 100% peserta didik yang bertengkar telah memperbaiki akhlaknya.

Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib madrasah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus dilakukan secara terus-menerus supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan madrasah yang ada. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan. Yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik. Selain itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembinaan akhlak. Artinya, perhatian orang tua atau pengurus asrama sangat dibutuhkan.

KESIMPULAN

Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Palembang berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor. Hasil dari bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Didapatkan 9 dari peserta didik yang

melakukan pelanggaran membolos, 7 peserta didik tidak membolos lagi. Ini berarti 78% peserta didik yang membolos sudah memperbaiki akhlaknya. Kemudian dari 5 peserta didik yang melakukan pelanggaran alpa, 4 diantaranya tidak melakukan pemalakan dan pencurian kembali. Hal ini membuktikan 80 % peserta didik sudah memperbaiki akhlaknya. Sedangkan dari 7 peserta didik yang sering bertengkar, semuanya sudah berdamai dan berinteraksi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa 100% peserta didik yang bertengkar telah memperbaiki akhlaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76-84. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Maisalfa, T., Basyir, M. N., & Zuliani, H. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Religiusitas Siswa Man Rukoh Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(1).
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73-97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Mustafida, Andi Warisno, An An Andari, M. A. A. (2022). *Dinamika Organisasi Lembaga pendidikan islam Di Indonesia*. 4(3), 496-508.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Ningsih, Y. E., & Rohman, A. (2018). Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *UNWAHA Jombang*, 1(September), 44-50. Retrieved from <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>
- Saihu, S. (2019). Pendidikan Islam Multikulturalisme. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(2), 170-187. <https://doi.org/10.36670/alaman.v1i2.8>